

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini mengenai rancangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Selanjutnya menjelaskan mengenai lokasi penelitian, karena peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, maka mutlak kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Tahap berikutnya mengenai data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan terakhir tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.¹ Dalam penelitian lain disebutkan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya.² Dengan demikian penelitian adalah proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyimpulan data berupa informasi tentang suatu permasalahan yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dari jawaban permasalahan tersebut.

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal.79

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 2

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka.⁴

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi.⁵ Studi kasus (*case study*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau kelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasustersebut.⁶

Menurut Lexi J Moelong bahwa kriteria penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁷

1. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar belakang ilmiah (konteks).
2. Manusia sebagai instrumen

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7

⁴ Musfiqon, M, *PANDUAN LENGKAP METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012) Hal: 70

⁵ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hal. 32

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 4

⁷ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

3. Data analisis secara induktif
4. Hasil penelitian bersifat deskriptif
5. Lebih meningkatkan proses dari pada hasil
6. Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian.
7. Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data
8. Digunakan desain yang sesuai dengan kenyataan lapangan
9. Hasil penelitian atas dasar kesempatan bersama.

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil, oleh karena itu selama proses atau kejadian itulah yang perlu diuraikan dan dijelaskan secara rinci dalam deskripsi hasil atau laporan penelitian, bukan hasil akhir seperti pada penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian ini peneliti gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendiskripsikan analisis strategi guru melalui metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung. Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tahap pelaksanaannya terstruktur. Artinya cara peneliti menggali data dapat dilakukan secara bertahap. Sehingga tidak ada sedikitpun informasi yang tertinggal. Dari sini peneliti menggali data berupa wawancara individu terhadap kepala sekolah dan guru. Selain itu peneliti juga menggali data berupa observasi dalam kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas peserta didik setiap pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membaca jilid bagi kelas rendah dan membaca Al-Qur'an bagi kelas tinggi.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Miles kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.⁸ Meski peneliti disini menjadi instrumen utama, namun peneliti juga masih tetap dibantu dengan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Namun dokumen-dokumen ini hanya berlaku sebagai instrumen pendukung (pasif). Sehingga, kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif. Peneliti akan mewawancarai kepala madrasah dan guru.

⁸ Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher) hal 75

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber data yang ada di lapangan peneliti memanfaatkan dari sumber yang ada di lapangan.

Peneliti memanfaatkan bilpoin sebagai alat pencata data. Selain itu, guna memperlancar penelitian dan penyesuaian diri peneliti dengan pihak madrasah MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung secara umum, peneliti menyampaikan surat izin penelitian dari Institusi Agama Islam Negeri Tulungagung. Sehingga peneliti lebih leluasa dalam proses penelitian dan dapat menggali data dengan objektif. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda merupakan salah satu Lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Tulungagung, dan diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Darul Huda Sumber. MI Darul Huda ini terletak di Dusun Sumber Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Secara geografis, MI Darul Huda terletak di perbatasan Tulungagung-Kediri. Jarak lembaga ke pusat Kecamatan Ngantru ± 5 KM dan jarak ke pusat Kabupaten Tulungagung ± 10 KM. MI Darul Huda ini berada di tempat yang strategis karena letaknya berada dikelilingi rumah warga dan akses untuk menuju madrasah ini juga mudah dijangkau. Lokasi penelitian ini hanya berada di

satu lokasi sekolah dan penentuan di lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang memperhatikan tingkat kereligiusannya. Dilihat dari segi fisik bangunan MI Darul Huda cukup baik dan sekarang juga masih membangun untuk ruang kelas-ruang kelas baru karena jumlah siswa dan siswi semakin lama semakin meningkat.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung merupakan madrasah yang di bawah naungan LP Ma'arif NU Tulungagung, dengan penyelenggaraan tingkat desa adalah pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darul Huda Sumber Pojok, dan berakreditasi B. MI darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung merupakan madrasah swasta yang sangat mengedepankan akhlak, ketrampilan, dan prestasi. Madrasah yang cukup terpadang dalam pengembangan pendidikannya. Dalam madrasah ini juga penerapan-penerapan budayanya juga sangat kental sekali serta siswa-siswanya juga banyak yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik serta pendidikan juga sangat professional. Lembaga tersebut juga memiliki banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun Provinsi. MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung melaksanakan madin dengan metode An-nahdliyah sebelum masuk ke pembelajaran. Sarana dan prasarana juga cukup memadai, setiap ruangan terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup bagus dalam proses pembelajaran. Situasi dan kondisinya pun sangat tenang dan terkontrol, disekolah tersebut juga banyak pemohonan dan taman di depan

kelas sehingga membuat suasana menjadi nyaman, sejuk jika dipagi hari dan siang hari tidak terlalu panas. Warga disekitar sekolah tersebut juga sangat ramah sehingga kerja sama antara warga sekolah dan warga sekitar. Suasana yang diciptakan sekolah ini mengantarkan kedamaian orang yang berada di dalamnya maupun di luar yaitu masyarakat yang berada disekitar sekolah. Maka dari itu lembaga tersebut layak diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data konkrit diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu⁹ :

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang berupa jawaban lisan melalui proses wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.
2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan informasi berupa keadaan diam dan bergerak seperti sarana prasarana yang ada di sekolah MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung. Ada klasifikasi tempat (*place*) adalah :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam diantaranya adalah tatanan ruang dan bangunan MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak diantaranya adalah kegiatan atau sejumlah aktifitas yang dilakukakn peserta didik dalam menerapkan strategi terkait budaya religius

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 172

seperti madin yang rutin dilaksanakan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngatru Tulungagung.

3. Kertas (*paper*) yaitu sumber data yang menyajikan informasi berupa tulisan bentuk huruf dan angka, gambar dan symbol yang berada pada dokumen yang dapat menunjang perolehan data analisis strategi guru melalui metode an-nahdliyah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngatru Tulungagung.

Sumber data secara teori dibagi dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (peneliti).¹⁰ Sumber data primer merupakan penjelasan lansung dari seseorang mengenai informasi menyangkut bahan penelitian yang dilakukan dengan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah sumber-sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru atau tenaga pendidik dan siswa.

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif dilakukan secara terpilih yaitu menunjuk langsung informan utama (kepala sekolah) yang memegang kunci dari maslaah yang

¹⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 104

diteliti yang dilengkapi oleh informan lainnya seperti tenaga pendidik dan peserta didik hasil dari pemilihan atau penunjukan oleh informan utama. Teknik dari sumber data yaitu penggalian informasi dianggap cukup ketika diantara informan satu dan informan lainnya telah memberikan keterangan yang sama. Namun jika keterangan yang diperoleh masih belum memadai informan terakhir dapat menunjuk informan yang lainnya.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari buku dokumentasi yang dimiliki oleh lembaga. Semua data diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

Adapun kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (*informan*)

Penelitian kualitatif, narasumber adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat

memberikan informasi.¹¹ Posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi dapat memilih arah dalam menyajikan informasi yang ia miliki.¹² Nara sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas satu MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses yang lebih pasti dan rinci karena menyaksikan sendiri secara langsung. Pada saat penelitian, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung”.

3. Tempat atau lokasi

Penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah lingkungan sekolah MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

4. Dokumen

¹¹ Arista Hadi Sutopo, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), Hlm. 5

¹² H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Press, 2013), Hlm 111

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik melalui Metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹³ teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan dan mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴ Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui

¹³Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Ombak, 2013), Hal. 157

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

pengamatan dan pengindraan.¹⁵ Dengan kata lain metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁶ Adapun teknik observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuannya untuk mengamati peristiwa bagaimana yang terjadi di lapangan secara ilmiah. Peneliti juga mengamati bentuk bangunan, sarana prasarana untuk menunjang penerapan strategi tersebut di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

2. Teknik Wawancara.

Wawancara merupakan bagian dari metode penelitian yang di mana “cara pengumpulan data dengan jalan Tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.¹⁷ Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting ilmiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mendapatkan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁸ Peneliti dalam penelitian ini

¹⁵Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta : Putra Grafika, 2010), hal. 115

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004) hal. 151

¹⁷Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2006), hal. 106

¹⁸Haris Herdiansya, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131-132.

menggunakan wawancara secara mendalam mengenai gambar lengkap tentang topik yang diteliti. Adapun yang dimaksud dengan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, yaitu antara peneliti dengan informan untuk menggali informan secara detail.

Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti menyiapkan siapa saja yang akan dijadikan sebagai informan kemudian penelitian menyusun beberapa pertanyaan. Pihak yang akan dijadikan sumber wawancara yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kealas. Agar kegiatan wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang di inginkan, maka sehingga tidak terdapat jarak antara pewawancara atau peneliti dengan orang yang diwawancarai. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data tersebut diperlukan tatap muka terhadap sumber informasi tersebut. Adapun metode wawancara yang digunakan dalam mengumpulkn data-data melalui percakapan dengan:

- a. Kepala MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung, yaitu Bapak Saipudin dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui mengenai prosedur pengaplikasian Metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

b. Guru MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung, yaitu Ibu Bidayah selaku guru kelas I-B. peneliti melakukan wawancara terkait pelaksanaan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca dan menulis pada jilid. Peneliti juga menggali informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengaplikasian metode An-Nahdliyah..

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mencatat keputusan-keputusan hasil kegiatan atau dokumen lampiran yang dipandang perlu serta ada hubungannya dengan masalah penelitian.¹⁹ Teknik dokumentasi sangat dibutuhkan dalam penelitian karena dengan adanya dokumentasi peneliti bisa melengkapi analisis dokumen seperti foto-foto kegiatan di tempat penelitian. Selain foto-foto juga perlu adanya sejarah sekolah, maupun data yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Metode ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti yang terdaftar sebagai berikut:

¹⁹Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : PT. Angkasa, 1982), hal. 41-42

- 1) Visi dan Misi MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung
- 2) Kondisi objektif MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung
- 3) Struktur organisasi MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung
- 4) Keadaan guru dan siswa MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung
- 5) Sarana dan Prasarana sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran.

Adapun waktu yang digunakan tidak hanya sehari saja, melainkan mulai tanggal 18 Oktober 2020, dalam kurun waktu itu peneliti melakukan sebuah penelitian agar data-data yang diperoleh benar-benar terjamin sehingga hasil penelitian bisa akurat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensisteksisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajrai dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰ Cara yang digunakan penelitian ini dalam menganalisi data yang sudah

²⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 248

diperoleh adalah dengan cara *diskriptif* (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori dalam memperoleh kesimpulan. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.²¹

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperbolehkannya lagi data atau informasi baru.²² Secara umum, analisis prosedur analisis data mencakup tiga tahap:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-

²¹Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 195

²²Mohammad Ali dan Muhammad Asroro, *Metodologidan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 63

bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan pengamatan secara umum terhadap situasi objek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk proses pemilihan, membuang data yang tidak perlu, pemilihan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahap reduksi, yaitu membuat ringkasan, melakukan pengkodean, membuat catatan objektif tentang jawaban sesuai dengan situasi sebagai mana adanya, membuat partisi dengan memisahkan jawaban-jawaban sesuai dengan judul peneliti, dan menulis memo atau teoritas ide.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebuah langkah mengelompokkan data ke dalam suatu tatanan informasi sehingga mudah dibuat kesimpulan dalam bentuk narasi/ teks. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Penelitian ini, setelah melakukan reduksi data dalam memilih data yang dianggap sesuai dengan membuang data yang tidak diperlukan. Selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian supaya mudah dipahami sehingga terhubung antara fokus penelitian dengan data yang telah direduksi.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti menganalisis penjelasan-penjelasan yang telah didapatkan. Kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan. Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Setelah semua data yang diperlukan ada maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data meliputi kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keterikatan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²³ Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil uji *creadibiliy* dengan tujuan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kreadibilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

1. Kredibilitas (*creadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Kreadibilitas data berfungsi untuk melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²⁴ Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan pengecekan anggota.²⁵

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 270.

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 324

²⁵ Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Hal. 139

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pencapaian uji kredibilitas adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Pengamatan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁶ Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam melaksanakan point pertama dari kriteria pertama ini peneliti sejak masuk dan berada di tempat penelitian yaitu MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung beberapa waktu.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti harus menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan demikian

²⁶ *Ibid.*, hal. 327

peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti.²⁷ Peneliti melaksanakan beberapa hal untuk melakukan ketekunan pengamatan antara lain: meneliti dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan, mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail mungkin yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyampaikan surat izin penelitian kepada kepala Madrasah MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung. Hal ini dilakukan agar apabila melakukan penelitian, peneliti mendapatkan informan yang baik dan informasi atau data-data penelitian sampai selesai dan telah diujikan di hadapa dosen penguji.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir, diluar data ini untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzim dalam Lexy J. Moleong teknik triangulasi memiliki empat

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 272

macam yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data seperti observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, gambar atau foto.²⁹ Peneliti akan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda diantaranya hasil wawancara bersama kepala madrasah dan guru MI Darul Huda.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

²⁸ *Ibid.*, hal. 330

²⁹ Mamik, *METODOLOGI KUALITATIF*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) hal. 118

- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi. Orang berbeda atau orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁰ Selain itu, menurut Patton sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong terdapat 2 strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa sumber dan dengan metode yang sama.³¹ Dalam hal ini peneliti melalui sumber data yaitu menggunakan metode wawancara bersama kepala madrasah dan guru MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung yang kemudian dilakukan dengan data observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

³⁰ HB Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002), hal. 133

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 331.

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam hal ini penelitian melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung dalam waktu yang berbeda. Serta melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan beberapa kali di waktu yang berbeda.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya atau teman sejawat yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian.³² Dengan diskusi ini, peneliti dan teman sejawat dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan atau pandangan kritis, saran dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hal. 332

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga tahap penelitian yaitu : 1) Tahap Pra Lapangan 2) Tahap Penelitian 3) Tahap Akhir Penelitian. Kegiatan tahap tersebut berlangsung secara sistematis, artinya tidak bisa menggunakan tahap kedua sebelum tahap pertama dilakukan dan begitu juga sebaliknya, tidak dapat menggunakan tahap ketiga sebelum tahap kedua dilakukan dan seterusnya.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini dilakukan peneliti adalah:

- a. Penyusunan rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian.
- c. Mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Memilih dan menentukan informasi
- e. Konstitusi dengan dosen pembimbing.
- f. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan mengumpulkan data penelitian.
- g. Melakukan observasi ke lokasi, yaitu MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian.

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan tiga teknik: observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran jilid menggunakan metode An-Nahdliyah.
- c. Menyusun instrument berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.
- d. Melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan guru kelas 1 sebagai subjek dalam penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap yaitu :

- a. Mengadakan pengecekan data dengan para informan dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh.
- b. Peneliti melakukan berbagai perbaikan data terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah menganalisis data dan mengambil kesimpulan.

- d. Peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Tulungagung.